

BAB III

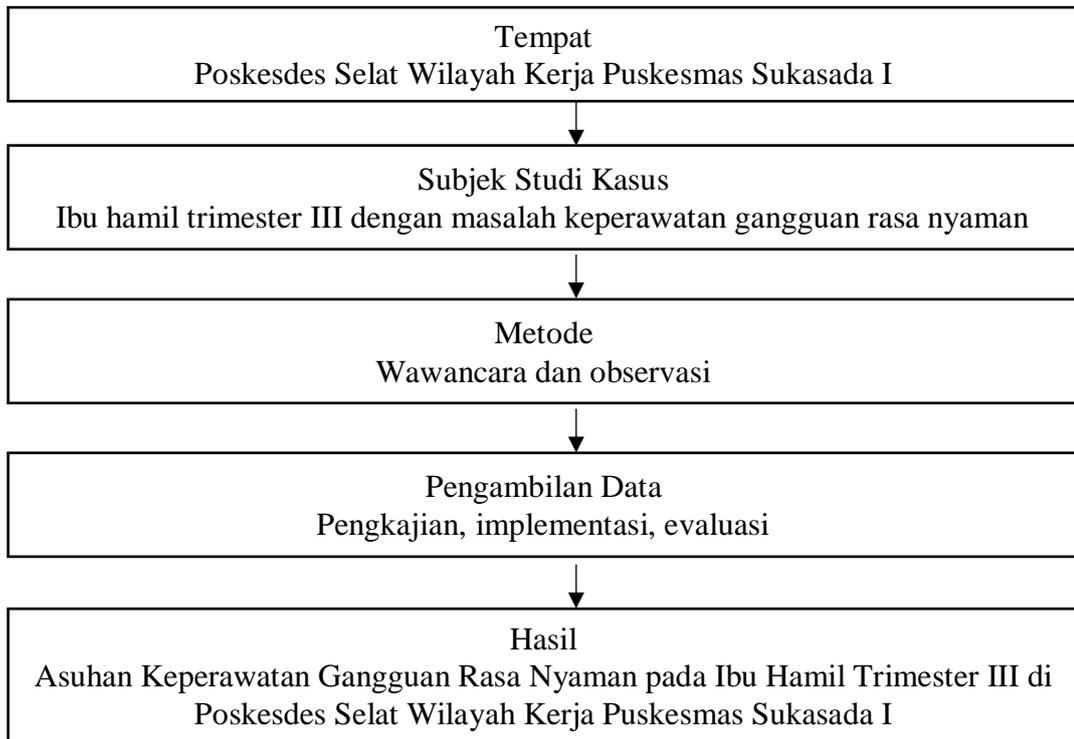
METODE PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

A. Metode Penyusunan

Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) dalam penerapan proses keperawatan. Metode pemecahan masalah secara ilmiah diawali dengan penemuan masalah. Masalah tersebut kemudian dianalisis untuk diketahui penyebabnya. Setelah permasalahan diketahui, disusunlah langkah-langkah dan strategi pemecahan masalah (Muliawan, 2014).

Karya tulis ilmiah ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Keuntungan dari penelitian studi kasus ini adalah pengkajian secara terperinci, meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2016). Dalam studi kasus ini peneliti mengambil judul Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman pada Ibu Hamil Trimester III di Poskesdes Selat Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I.

B. Alur Penyusunan



Gambar 16 Bagan Alur Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman pada Ibu Hamil Trimester III di Poskesdes Selat Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I

C. Tempat dan Waktu Pengambilan Kasus

Tempat pengambilan kasus dilakukan di Poskesdes Selat Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I dengan pertimbangan tempat pengambilan kasus berdasarkan pada memadainya data-data yang dibutuhkan dalam pembuatan karya tulis ilmiah terkait dengan masalah yang diangkat. Waktu dari pengajuan judul sampai berakhirnya penyusunan karya tulis ilmiah ini dimulai pada bulan Maret sampai Mei tahun 2022. Asuhan keperawatan dilaksanakan pada tanggal 11 – 23 April 2022.

D. Subjek Studi Kasus

Penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus tidak mengenal populasi, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus. Hal tersebut dikarenakan subjek studi kasus sejumlah dua subjek yang akan diamati secara mendalam. Subjek kasus tersebut perlu dirumuskan dengan adanya kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Nursalam, 2017). Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman. Kriteria subjek kasus dari studi kasus ini adalah sebagai berikut.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut.

- a) Ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di Poskesdes Selat dengan tanda gejala mayor, yaitu mengeluh tidak nyaman dan gelisah didukung oleh tanda gejala minor, meliputi mengeluh sulit tidur, tidak mampu rileks, pola eliminasi berubah, dan postur tubuh berubah.
- b) Usia ibu hamil 20 – 35 tahun tanpa penyakit penyerta/komplikasi kebidanan.
- c) Klien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent*.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang menghilangkan subjek atau sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak layak dari suatu studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang pindah domisili dan mengundurkan diri di tengah proses penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Berdasarkan Sugiyono (2018) data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari subjek penelitian langsung dengan menggunakan alat pengukuran atau pemeriksaan, sedangkan data sekunder didapatkan dari catatan medis. Jenis data yang dikumpulkan dalam studi kasus ini meliputi data primer melalui wawancara dan observasi langsung terhadap subjek penelitian dan data sekunder berdasarkan data rekam medik (buku kohort) dan riwayat pemeriksaan dalam buku KIA.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan.
- b. Peneliti melakukan pendekatan formal kepada Bidan Desa Poskesdes Selat dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor surat PP.08.02/020/0270/2022 di Poskesdes Selat.
- c. Setelah izin didapatkan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menunggu subjek studi kasus sesuai kriteria inklusi dan eksklusi di Poli Kesehatan Ibu dan Anak.

- d. Setelah mendapatkan subjek studi kasus, peneliti melakukan pendekatan dengan responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah responden bersedia diteliti, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*). Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahpahaman antara responden dan peneliti saat akan dilakukan penelitian.
- e. Setelah responden mengisi lembar persetujuan, peneliti mengumpulkan data pengkajian melalui wawancara terhadap bidan dan pasien secara tatap muka dan juga via *online* melalui *whatsapp* menggunakan format pengkajian keperawatan antenatal. Selain itu, untuk mendapatkan informasi kehamilan yang lengkap peneliti bersama bidan juga melakukan pemeriksaan fisik dan observasi pada pasien.
- f. Setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap pasien, peneliti merumuskan diagnosis keperawatan, kemudian menyusun rencana keperawatan berdasarkan standar yang tersedia.
- g. Peneliti kemudian melakukan kontrak waktu terlebih dahulu dengan pasien terkait pelaksanaan implementasi sesuai rencana keperawatan yang disusun dengan intervensi inovasi melalui terapi prenatal yoga. Peneliti didampingi oleh bidan memfasilitasi pasien dalam pelaksanaan intervensi terapi prenatal yoga. Peneliti menjelaskan tentang intervensi yang diberikan, meliputi tujuan, manfaat, dan prosedur prenatal yoga.

- h. Peneliti bersama bidan memberikan intervensi terapi prenatal yoga sebanyak tiga kali dalam seminggu selama satu jam pertemuan.
- i. Setelah rangkaian terapi prenatal yoga selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan evaluasi pasien terhadap intervensi yang telah dilaksanakan.

3. Instrumen pengumpulan data

a. Dokumentasi

- 1) Format pengkajian keperawatan antenatal
- 2) Alat tulis (buku dan bolpoint)
- 3) Buku referensi
- 4) Buku KIA

b. Alat untuk melakukan pemeriksaan fisik dan observasi

- 1) Tensimeter
- 2) Termometer digital
- 3) Timbangan
- 4) Satu set alat pemeriksaan kehamilan

c. Alat untuk melakukan intervensi terapi prenatal yoga

- 1) SPO prenatal yoga
- 2) Alas/matras
- 3) Musik relaksasi dengan alunan lembut

F. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam studi kasus ini, setelah mengumpulkan data selanjutnya peneliti menganalisis data dengan cara analisis deskriptif. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, pengumpulan data, sampai dengan data terkumpul. Analisis

data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori dan dituangkan dalam opini pembahasan (Nursalam, 2016).

Teknik analisis yang digunakan, yaitu dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang telah diperoleh dari hasil interpretasi wawancara yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis dengan cara observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada dan digunakan sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah sebagai berikut (Nursalam, 2016).

1. Mereduksi data

Data hasil dari wawancara yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan akan dijadikan satu dalam bentuk catatan terstruktur dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif.

2. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang telah dipilih dalam studi kasus. Data disajikan secara tekstural/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data yang menggambarkan identitas dari klien.

3. Kesimpulan

Data yang disajikan kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian dari berbagai sumber literatur yang ada secara teoritis dan evaluasi. Data yang telah dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

G. Etika Penyusunan Karya Ilmiah

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka penulis harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar penulis tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomy berarti subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian. Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian, meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, risiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat, serta kerahasiaan informasi (Dharma, 2015).

2. *Confidentiality*/kerahasiaan

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek, sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas, seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu sehingga segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas (Dharma, 2015).

3. *Justice*/keadilan

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status sosial, ekonomi, politik, maupun atribut lainnya serta adil dan merata (Hidayat, 2010). Prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek (Dharma, 2015).

4. *Beneficence* dan *nonmaleficence*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2010). Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficence*). Kemudian meminimalisir risiko atau dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*nonmaleficence*) (Dharma, 2015).